

SISTEM DAN PROSEDUR AKUNTANSI PERSEDIAAN BAHAN BAKU FOOD & BEVERAGE PADA PT. REKREASINDO NUSANTARA MAKASSAR

Sitti Muliana

Dosen STIE Tri Dharma Nusantara Makassar

submit : 18/09/2018 | accepted : 28/09/2018

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the system and accounting procedures inventory raw materials food & beverage at PT. Rekreasindo Nusantara Makassar. The type of data used is qualitative, the data source used is primary and secondary data. Data collection methods used are library study, field research. Data analysis method used is descriptive qualitative analysis method. The results showed that the system and accounting procedures of raw material inventory at PT. Rekreasindo Nusantara Makassar is in accordance with the theory put forward by Mulyadi.

Keywords : *Accounting system and procedures, raw material inventory*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem dan prosedur akuntansi persediaan bahan baku food & beverage pada PT. Rekreasindo Nusantara Makassar. Jenis data yang digunakan adalah kualitatif, sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan ialah studi pustaka (library research), penelitian lapangan (field research). Metode analisa data yang digunakan adalah metode analisis kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem dan prosedur akuntansi persediaan bahan baku pada PT. Rekreasindo Nusantara Makassar sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyadi.

Kata kunci : Sistem dan prosedur akuntansi, persediaan bahan baku

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam suatu perusahaan persediaan mempunyai arti penting karena akan mempengaruhi tingkat produksi maupun penjualan. Persediaan barang dagang untuk perusahaan dagang adalah persediaan barang yang akan dijual kembali tanpa mengubah bentuk barang tersebut sedang persediaan dalam perusahaan manufaktur dibagi menjadi tiga yaitu persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses, persediaan barang jadi. Persediaan bahan baku adalah barang-barang yang diperoleh dalam keadaan harus dikembangkan yang akan menjadi bagian utama dari barang jadi atau barang-barang berwujud yang diperoleh untuk penggunaan langsung dalam proses produksi sedang persediaan barang dalam

proses meliputi produk-produk yang telah mulai dimasukkan dalam proses produksi, namun belum selesai diolah sedangkan persediaan barang jadi meliputi produk-produk olahan yang siap untuk dijual kepada para konsumen.

Persediaan merupakan bagian utama dari modal kerja yang merupakan aktiva yang pada setiap saat mengalami perubahan. Semakin tinggi tingkat perputarannya atau semakin cepat perputarannya berarti makin pendek tingkat dana dalam persediaan sehingga dibutuhkan dana yang relatif kecil. Sebaliknya semakin rendah tingkat perputaran atau semakin lambat perputarannya berarti semakin panjang terikatnya dana dalam persediaan. Persediaan tidak hanya dilakukan oleh perusahaan dagang maupun

manufaktur, perusahaan jasa pun terdapat persediaan didalam operasionalnya.

Sistem akuntansi untuk persediaan mencakup penggunaan akun pengendali dan catatan pendukung seperti file produk atau file induk. Untuk perusahaan pabrikan, ada catatan terpisah untuk persediaan bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi menurut Boynton (2003:142).

Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dibahas adalah bagaimana sistem dan prosedur akuntansi persediaan bahan baku pada PT. Rekreasindo Nusantara Makassar telah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyadi.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Sistem

Definisi sistem menurut Mulyadi (2014:2) yaitu sekelompok unsur yang terdiri dari beberapa bagian (subsistem) yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk menjabai tujuan tertentu. Dan Hall dalam Mardi (2014:3) sistem adalah sekelompok, dua atau lebih komponen yang saling berkaitan yang bersatu untuk mencapai tujuan yang sama. Sedangkan M.J Alexander dalam Mardi (2014:3)

Pengertian prosedur menurut Mulyadi (2014:5) adalah suatu urutan kegiatan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu departemen atau lebih, yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perubahan yang terjadi berulang-ulang. Kegiatan klerikal terdiri dari menulis, menggandakan, menghitung, member

kode, mendaftar, memilih (mensortir), memindahkan dan membandingkan.

Pengertian Sistem Akuntansi

Pengertian sistem akuntansi menurut Mulyadi (2014:3) adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.

Dari definisi tersebut sistem akuntansi dapat diartikan sebagai suatu kesatuan untuk mengumpulkan, mengorganisir, dan mengikhtisarkan tentang berbagai transaksi perusahaan yang dapat digunakan untuk membantu pimpinan dan manajemen dalam menangani jalannya operasi perusahaan, sistem akuntansi merupakan sarana atau

alat pengawasan manajemen. Unsur pokok sistem akuntansi adalah formulir, catatan yang terdiri dari jurnal, buku besar, buku pembantu, dan laporan yang dihasilkan.

Pengertian Persediaan

Pengertian persediaan adalah aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, dalam proses produksi atau dalam perjalanan, dalam bentuk bahan baku atau keperluan untuk dipakai dalam proses produksi atau penyerahan jasa (Simamora, 2000:266).

Persediaan adalah nama yang diberikan untuk barang-barang baik yang dibuat atau dibeli untuk dijual kembali dalam bisnis normal (K. Fred skousen dkk, 2001:360). Persediaan merupakan bagian utama dari modal kerja,

merupakan aktiva yang pada setiap saat mengalami perubahan (Indiro Gitosudarmo,2002:93).

Dari definisi tersebut persediaan dapat diartika sebagai suatu unsur dalam perusahaan yang tersedia untuk digunakan dalam proses produksi, maupun untuk dijual kembali dan pada setiap saat mengalami perubahan.

Metode pencatatan persediaan

1. Metode mutasi persediaan (Metode perpetual)

Dalam metode mutasi persediaan, setiap mutasi persediaan dicatat dalam kartu persediaan (Mulyadi, 2014:556). Sistem perpetual, dimana persediaan barang dagangan ditentukan dengan membuat catatan yang berkelanjutan perihal kenaikan, penurunan, dan saldo persediaan barang dagangan.Setiap kali

barang dagangan dibeli, rekening persediaan meningkat, setiap kali barang dagangan dijual, rekening persediaan menurun. Sitem persediaan perpetual disebut juga dengan sistem persediaan buku (Simamora, 2000:271).

2. Metode Persediaan Fisik

Dalam metode persediaan fisik, hanya tambahan persediaan dari pembelian saja yang dicatat, sedangkan mutasi berkurangnya persediaan karena pemakaian tidak dicatat dalam kartu persediaan (Mulyadi, 2014:556).

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di PT. Rekreasindo Nusantara Makassar yang bertempat di jalan H. Dg. Patompo, Metro Tanjung Bunga Makassar

(kawasan trans studio terpadu). Penelitian berlangsung sejak tanggal 03 November 2015 – 03 Januari 2016.

Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

a. Data kualitatif adalah data yang dapat mencakup hampir semua data non-numerik (bukan angka). Data ini dapat menggunakan kata-kata untuk menggambarkan fakta dan fenomena yang diamati.

b. Data kuantitatif adalah data yang dapat diinput ke dalam skala pengukuran statistik. Fakta dan fenomena dalam data ini tidak dinyatakan dalam bahasa alami melainkan dalam numerik (angka). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian yang datanya bersifat kualitatif, karena

data yang dibutuhkan adalah bukan merupakan angka melainkan berupa data dan informasi keadaan objek penelitian dalam sistem persediaan bahan baku pada PT. Rekreasindo Nusantara Makassar.

2. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti dengan tujuan khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk tujuan selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur artikel, jurnal serta situs internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penulisan adalah:

1. Penelitian pustaka (Library Research)

Penelitian pustaka merupakan metode pengumpulan data yang berasal dari buku-buku literatur. Metode studi pustaka adalah metode pengumpulan data yang memanfaatkan buku atau literatur sebagai bahan referensi untuk

memperoleh kesimpulan pendapat para ahli dengan mendapatkan kesimpulan tersebut sebagai metode tersendiri untuk merumuskan suatu pendapat baru yang berikutnya lebih menekankan pengutipan untuk memperoleh uraian.

2. Penelitian Lapangan (Field Research)

Yang terdiri atas:

a. Devinisi Observasi secara umum adalah melakukan pengamatan langsung pada suatu objek yang akan diteliti. Observasi dilaksanakan penulis dengan mengamati secara langsung terhadap sistem akuntansi persediaan bahan baku food & beverage pada PT. Rekreasindo Nusantara Makassar.

b. Metode wawancara

Definisi wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab

sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara). Dalam penelitian ini dilakukan wawancara secara langsung dengan pihak yang terkait dengan sistem persediaan bahan baku pada PT. Rekreasindo Nusantara Makassar.

c. Dokumentasi

Merupakan teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan bukti- bukti dan keterangan seperti kutipan, gambar, dan foto.

Metode Analisa Data

Metode analisa data yang digunakan adalah deskriptif komperatif, yaitu membandingkan antara sistem

akuntansi persediaan bahan baku menurut teori Mulyadi dengan sistem akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan. Adapun teori Mulyadi yang terkait dalam pembahasan system dan prosedur akuntansi persediaan adalah sebagai berikut: Fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi persediaan, Dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi persediaan, Catatan, yang digunakan dalam sistem akuntansi persediaan, Prosedur yang membentuk sistem akuntansi persediaan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sistem akuntansi persediaan bahan baku food & beverage pada PT.

Rekreasindo Nusantara Makassar

1. Pencatatan Persediaan

Dalam pencatatan persediaan metode yang digunakan adalah metode mutasi persediaan atau metode perpektual. Metode ini dipakai karena pada akhir bulan diadakan perhitungan fisik, sehingga dapat disesuaikan antara pembukuan yang dilakukan oleh bagian gudang dengan hasil perhitungan fisik. Dalam metode ini, setiap terjadi mutasi persediaan baik itu pembelian oleh purchasing department atau pemakaian oleh production department oleh pihak gudang akan dicatat dalam buku gudang (stock card).

Bagian gudang bertanggung jawab atas barang yang ada di gudang, keluar masuknya barang, membuat catatan atas semua yang terjadi di gudang. Di bagian administrasi diadakan pencatatan terhadap mutasi persediaan,

yang mencakup kuantitas serta harga pokoknya dalam buku persediaan yang dilakukan oleh staf administrasi pencatat persediaan.

Jurnal atas pencatatan persediaan yang masuk di gudang:

Persediaan bahan baku

Rp. XXX

Hutang usaha

Rp. XXX (Pembelian bahan baku)

Jurnal atas keluarnya bahan baku dari gudang:

Barang dalam proses – Bahan baku

Rp. XXX

Persediaan bahan baku

Rp. XXX (Permintaan barang dari

departemen produksi)

Jurnal atas produk yang jadi:

Produk jadi – Ayam

Rp. XXX

Pers. Bahan baku ayam

Rp. XXX

(Hasil produksi bahan baku yang siap dijual - dilaporkan perhari hasil produksi dan sisa produksi atau stok bahan baku)

2. Penentuan Harga (Biaya Pokok Persediaan)

Dalam penentuan harga atau biaya pokok persediaan, metode yang digunakan adalah metode rata-rata (Average). Bagian gudang yang mempunyai tanggung jawab terhadap arus barang, mencatat setiap pemakaian persediaan berdasarkan urutan persediaan tersebut masuk ke gudang.

Bagian administrasi juga melakukan pencatatan pemakaian persediaan, selain kuantitas dicantumkan juga harga pokok persediaan berdasarkan

urutan masuk, yang dilakukan oleh staf administrasi pencatat persediaan.

Jurnal penentuan harga pokok persediaan:

Harga pokok produksi

Rp. XXX

Persediaan bahan baku

Rp. XXX

Dokumen yang Digunakan dalam Sistem Akuntansi Persediaan

Adapun dokumen yang digunakan dalam sistem dan prosedur akuntansi persediaan bahan baku pada PT. Rekreasindo Nusantara Makassar adalah sebagai berikut:

1. Laporan penerimaan barang

Laporan penerimaan barang digunakan oleh bagian gudang sebagai dasar pencatatan tambahan kuantitas barang dari pembelian kedalam kartu

gudang, dengan menggunakan dokumen sebagai berikut:

a. Receiving Voucher (RV)

Receiving voucher atau tanda terima barang digunakan oleh bagian gudang sebagai bukti pertanggungjawaban bahwa barang yang tercatat pada dokumen tanda terima sesuai dengan barang yang masuk di gudang.

b. Purchase Order (PO)

Purchase order atau dokumen pesanan pembelian digunakan sebagai sumber kuantitas persediaan yang harus diterima oleh pihak gudang, untuk disesuaikan dengan kuantitas barang yang diantarkan oleh supplier. Dalam dokumen pembelian terdapat harga beli persediaan sebagai harga pokok

persediaan yang akan dimasukkan kedalam kartu persediaan.

2. Bukti permintaan dan pengeluaran barang gudang

Bukti ini digunakan oleh bagian gudang untuk mencatat pengurangan persediaan karena pemakaian intern, digunakan juga oleh bagian kartu persediaan untuk mencatat berkurangnya jumlah dan harga pokok persediaan, digunakan juga sebagai dokumen sumber dalam pencatatan pemakaian persediaan kedalam jurnal pemakaian bahan baku atau jurnal umum. Dokumen permintaan dan pengeluaran barang yang digunakan pada PT. Rekreasi NUSANTARA Makassar adalah sebagai berikut:

a. Goods Request (GR)

Goods request atau bukti permintaan barang digunakan oleh pihak

- pengguna barang untuk persediaan dihitung dua kali secara mengajukan permintaan barang ke independen oleh penghitung dan gudang. Dokumen ini harus terlebih pengecek.
- dahulu diotorisasi oleh kepala 4. Laporan hasil perhitungan fisik departemen bagian produksi. Laporan hasil penghitungan fisik
- b. Surat Serah Terima Barang (SSTB) digunakan untuk mencatat hasil Surat serah terima barang diterbitkan penghitungan yang terdapat pada kartu oleh bagian admin gudang setelah penghitungan fisik. Data yang disalin permintaan barang ke gudang telah kedaftar ini adalah nomer kartu selesai sebagai bukti persediaan fisik, nomor kode persediaan, pertanggungjawaban bahwa barang nama persediaan, kuantitas dan satuan. yang diterima telah sesuai dengan Laporan hasil perhitungan fisik direkap permintaan barang yang diajukan ke oleh staf admin gudang dan pihak gudang. Dalam bukti dimasukkan kedalam kartu persediaan penerimaan barang ini, terdapat untuk mengetahui nilai akhir persediaan kuantitas dan nilai persediaan berdasarkan hasil penghitungan fisik barang yang dimutasi. setiap akhir bulan. Dan dilaporkan kepada fungsi akuntansi untuk dimasukkan kedalam kartu persediaan untuk mengetahui nilai akhir persediaan
3. Kartu penghitungan fisik
- Digunakan untuk merekam hasil perhitungan fisik persediaan. Dalam perhitungan fisik persediaan, setiap jenis

dan melakukan penyesuaian atas persediaan.

5. Jurnal umum

Dokumen ini digunakan untuk membukukan penyesuaian rekening persediaan sebagai akibat dari hasil penghitungan fisik kedalam jurnal umum. Jurnal umum ini dikerjakan oleh fungsi akuntansi bagian pelaporan (finance).

Catatan yang Digunakan dalam Sistem Akuntansi Persediaan

Dalam sistem akuntansi persediaan pada PT. Rekreasindo Nusantara Makassar, catatan yang digunakan ialah sebagai berikut:

1. Kartu persediaan

Digunakan untuk mencatat penyesuaian terhadap data (kuantitas dan harga pokok) yang tercantum dalam kartu persediaan oleh bagian kartu persediaan.

Penyelenggaraan kartu persediaan yang digunakan untuk mencatat kuantitas dan harga pokok barang yang disimpan di gudang. Kartu persediaan ini berfungsi sebagai alat control catatan kuantitas barang yang diselenggarakan oleh bagian. Kartu persediaan dijalankan oleh fungsi akuntansi.

2. Kartu gudang

Digunakan untuk mencatat penyesuaian terhadap data persediaan (jumlah) yang tercantum dalam kartu gudang yang diselenggarakan oleh bagian gudang berdasarkan hasil penghitungan fisik persediaan. Kartu gudang diselenggarakan oleh fungsi gudang untuk mencatat kuantitas persediaan dan mutasi tiap jenis barang yang disimpan di gudang.

3. Jurnal Umum

Digunakan untuk mencatat jurnal penyesuaian rekening persediaan karena adanya perbedaan antara saldo yang dicatat dalam rekening persediaan dengan saldo menurut penghitungan fisik. Jurnal umum ini dilakukan oleh fungsi akuntansi.

mengadakan pembelian persediaan. Dengan menerbitkan Purchase Request (PR) terlebih dahulu oleh staf administrasi gudang kemudian diterbitkan Purchase Order (PO) oleh bagian pembelian sesuai dengan jumlah yang diminta oleh pihak gudang serta lengkap dengan harga pokok yang diperoleh dari pemasok.

Prosedur yang Membentuk Sistem

Persediaan

Terdapat tiga prosedur yang membentuk sistem persediaan bahan baku food & beverage pada PT. Rekreasindo Nusantara Makassar, yaitu:

1. Prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dibeli

Dalam prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dibeli, bagian gudang (staf administrasi gudang) meminta kepada bagian purchase untuk

Nota atau faktur dari pemasok melalui bagian purchase diserahkan ke bagian administrasi (finance) beserta purchase order. Bukti penerimaan barang (delivery order) dari pemasok diserahkan ke bagian gudang bersama dengan barang dan dicatat dalam buku gudang (stock card) serta diserahkan ke bagian administrasi gudang untuk diterbitkan Receiving Voucher (RV) dan diserahkan kepada bagian purchase untuk dilampirkan bersamaan nota atau faktur

serta PO yang akan diserahkan kepada bagian administrasi finance.

Staf administrasi gudang mengadakan pembukuan persediaan berdasarkan bukti penerimaan barang dan PO untuk mencatat kuantitas serta harga pokoknya dalam buku persediaan.

Dokumen yang digunakan dalam prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dibeli adalah:

2. Prosedur permintaan dan pengeluaran barang gudang

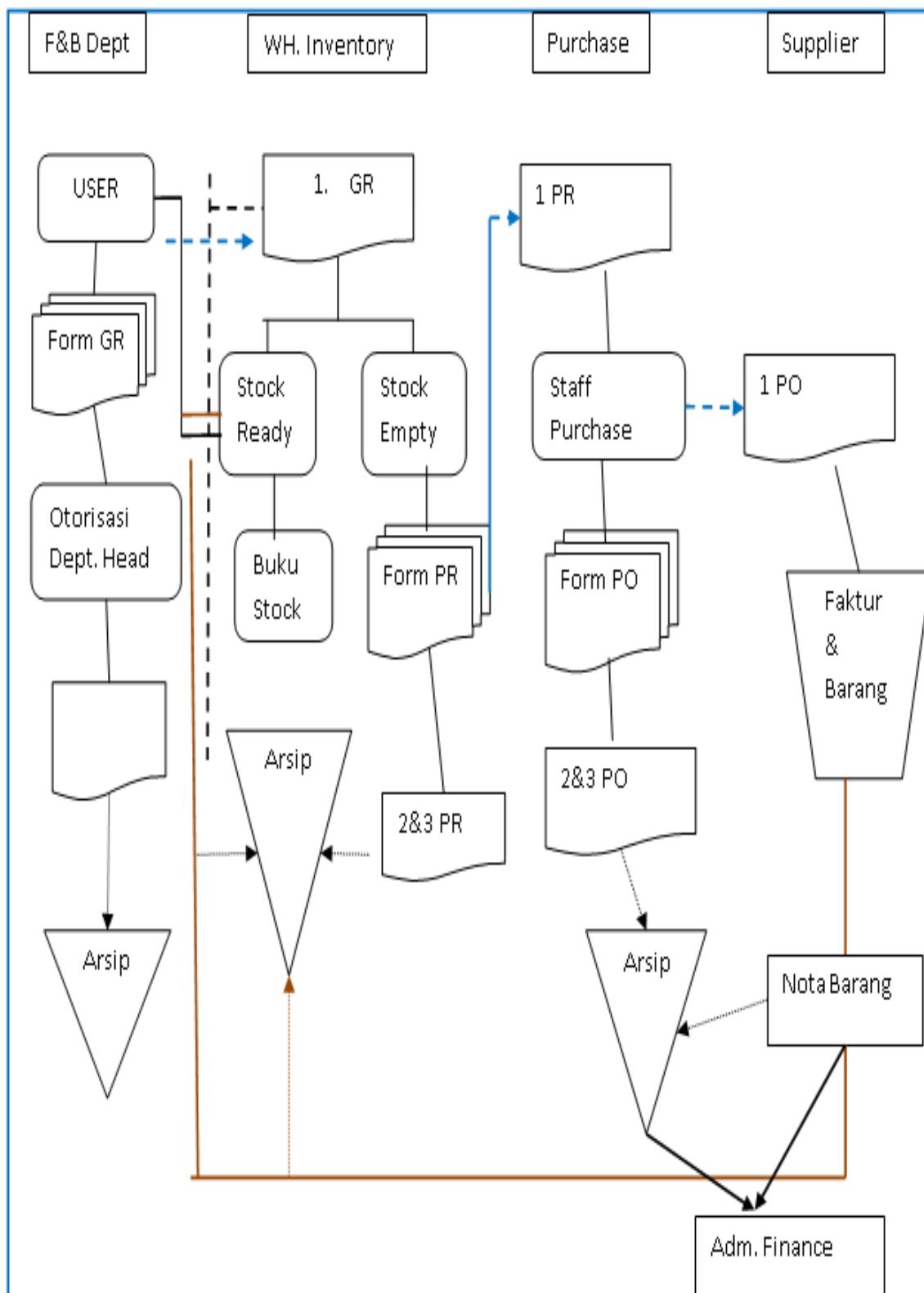
Dalam prosedur ini dicatat harga pokok persediaan bahan baku, bahan penolong, bahan habis pakai pabrik, yang dipakai dalam kegiatan produksi dan kegiatan non produksi. Pada PT. Rekreasindo Nusantara Makassar, prosedur permintaan dan pengeluaran barang gudang, menyangkut pautkan beberapa departemen dalam

pelaksanannya. Keterkaitan tersebut berdasarkan situasi dan kondisi persediaan yang dijumpai di gudang. Gambar 1 adalah flowchart dari prosedur permintaan dan pengeluaran barang gudang pada PT. Rekreasindo Nusantara Makassar.

Dalam prosedur permintaan dan pengeluaran barang gudang, pihak produksi mengajukan permintaan barang atau goods request (GR) kepada bagian gudang. Kemudian oleh pihak gudang (checker) mengeluarkan barang tersebut sesuai dengan permintaan yang tertera pada form permintaan barang tersebut. Setelah barang dikeluarkan, bagian gudang melakukan pencatatan kedalam buku gudang (stock card) atas pengeluaran tersebut. Dan lembaran form ke-3 diserahkan kembali ke bagian operasional food & beverage department

dan akan dilakukan pencatatan atas pembelian pada periode itu. permintaan ke bagian gudang dan diakui Sedangkan lembaran ke-1 GR dan SSTB oleh pihak food & beverage production diarsipkan oleh staf administrasi gudang. dan service sebagai akun persediaan. Dokumen yang digunakan dalam Lembaran ke-1 diserahkan ke staf prosedur permintaan dan pengeluaran administrasi gudang untuk dilakukan barang di gudang: pencatatan pengeluaran persediaan serta a. Goods Request (GR) menerbitkan surat serah terima barang b. Surat Serah Terima Barang (SSTB) (SSTB) dari pihak gudang ke pihak food & beverage berisi jumlah barang dan Jurnal atas permintaan barang di gudang: & beverage berisi jumlah barang dan Barang dalam proses harga pokok persediaan. Lembaran ke-2 Rp. XXX GR dan lembaran ke-2 SSTB diserahkan Persediaan bahan baku kepada staf administrasi food & Rp. XXX beverage untuk dilakukan pencatatan

Gambar 1 Flowchart prosedur yang membentuk sistem persediaan



Sumber: PT. Rekreasindo Nusantara Makassar, 2015

3. Prosedur Perhitungan Fisik Persediaan

Pelaksanaan penghitungan fisik persediaan dilakukan pada akhir bulan. Dalam penghitungan ini dibentuk tim yang terdiri dari penghitung dan pengecek oleh checker dan stock holder serta yang mengawasi jalannya penghitungan fisik yaitu cost control supervisor. Cost control supervisor mempunyai tanggung jawab atas pelaksanaan penghitungan persediaan, yang mana hasilnya akan berpengaruh pada perhitungan cost persediaan pada periode tersebut. Staf gudang yang berfungsi untuk melakukan penghitungan berdasarkan buku gudang, dan mencatat hasilnya dalam kartu penghitungan fisik (Opname stock card). Stock holder yang berfungsi sebagai pengecek melakukan penghitungan ulang, mencatat

hasilnya dalam kartu penghitungan fisik dan memberi tanda pada persediaan yang telah dihitung (mengecek dan menyesuaikan atas penghitungan awal).

Apabila terdapat ketidaksesuaian antara hasil penghitungan yang dilakukan penghitung dan pengecek, maka dilakukan penghitungan persediaan ulang. Hasil penghitungan diserahkan kepada staf administrasi gudang untuk dibuatkan laporan hasil penghitungan dan untuk dicantumkan harga pokok persediaan yang telah dihitung. Laporan tersebut digunakan oleh bagian gudang untuk melakukan penyesuaian dengan buku gudang dan buku persediaan. Laporan hasil penghitungan fisik persediaan diserahkan ke bagian cost control bersamaan dengan akumulasi pembelian untuk mengetahui Cost of

Goods Sold (COGS) persediaan pada periode tersebut.

Dokumen yang digunakan dalam penghitungan fisik persediaan adalah:

- a. Kartu penghitungan fisik (Opname stock card)

Kartu ini digunakan untuk mencatat penghitungan fisik.

- b. Laporan hasil penghitungan fisik

Laporan hasil penghitungan fisik digunakan untuk mencatat hasil penghitungan yang terdapat pada kartu penghitungan fisik.

Catatan yang digunakan dalam penghitungan fisik adalah:

- a. Buku gudang (Stock Card)

Buku gudang atau kartu stok digunakan untuk menyesuaikan persediaan barang gudang dengan hasil penghitungan fisik.

- b. Buku persediaan

Buku persediaan digunakan untuk menyesuaikan jumlah serta harga pokok persediaan dengan hasil penghitungan fisik. Buku persediaan ini diolah oleh staf administrasi gudang melalui sistem komputerisasi.

- c. Buku jurnal

Buku jurnal digunakan untuk mencatat perbedaan antara saldo persediaan dengan hasil penghitungan fisik. Dari hasil pencatatan di buku jurnal maka akan terbit berita acara sebagai laporan jika terdapat ketidaksesuaian dengan hasil penghitungan fisik. Fungsi yang terkait dalam penghitungan fisik:

- a) Bagian Gudang

Bagian gudang bertanggung jawab untuk melakukan penyesuaian terhadap jumlah persediaan yang terdapat pada buku gudang (stock

- card) berdasar hasil penghitungan fisik.
- b) Staf administrasi gudang (pencatat persediaan)
- Staf administrasi pencatat persediaan bertanggung jawab mengisi harga pokok pada laporan hasil penghitungan fisik, mengkalikan jumlah (quantity) dengan harga pokok tiap persediaan serta mengadakan penyesuaian terhadap jumlah dan harga pokok persediaan yang ada dalam buku persediaan (nilai persediaan) berdasar hasil penghitungan fisik.
- c) Cost control supervisor
- Cost control supervisor bertanggung jawab untuk menyajikan nilai cost of goods sold berdasarkan hasil penghitungan fisik akhir dan nilai persediaan akhir yang telah diolah oleh staf administrasi gudang. Dari hasil perolehan COGS maka cost control supervisor dapat mengetahui akan stock barang yang harus ditambah dan dikurangi pengadaannya. Setelah dibandingkan dengan penjualan yang diperoleh pada periode tersebut.
- Prosedur yang membentuk sistem penghitungan fisik persediaan:
- a) Prosedur penghitungan fisik
- Dalam prosedur ini, setiap jenis persediaan bahan baku yang ada di gudang dan di bagian produksi (barang dalam proses) akan dihitung oleh petugas gudang bagian pengecek dan penghitung, hasilnya akan dicatat dalam kartu penghitungan fisik (opname stock card).

b) Prosedur kompilasi dan penentuan harga pokok persediaan

Dalam prosedur ini, staf administrasi gudang membandingkan hasil penghitungan yang dilakukan oleh penghitung dan pengecek, mencatatnya dalam laporan hasil penghitungan fisik. Staf administrasi pencatat persediaan mengisi harga pokok tiap persediaan pada laporan hasil penghitungan fisik berdasar data yang ada dalam buku persediaan, serta mengkalikan jumlah dengan harga pokok tiap persediaan.

c) Prosedur penyesuaian

Dalam prosedur ini, bagian gudang dan staf administrasi gudang melakukan penyesuaian antara hasil penghitungan fisik dengan data yang ada pada buku gudang maupun buku persediaan.

Unsur pengendalian intern dalam penghitungan fisik persediaan:

a) Organisasi

Penghitungan fisik dilakukan oleh tim penghitungan fisik yang merupakan staf gudang dan beberapa dari bagian produksi. Beranggotakan tiga orang, ada yang sebagai penghitung, pengecek dan mengolah data hasil penghitungan fisik.

b) Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan

1. Laporan hasil penghitungan fisik ditanda tangani oleh penghitung yang berasal dari pihak produksi.
2. Laporan hasil penghitungan fisik berdasarkan kartu penghitungan fisik, yang telah dibandingkan antara hasil penghitungan yang dilakukan.
3. Harga pokok tiap persediaan yang ada dalam laporan hasil penghitungan

Tabel. 1 Analisis perbandingan teori dan hasil penelitian

Analisis data	Teori Mulyadi	Hasil penelitian pada PT. Rekreasindo Nusantara Makassar	Sesuai / Tidak sesuai
Fungsi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fungsi akuntansi 2. Fungsi gudang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fungsi akuntansi <ol style="list-style-type: none"> a. Cost control b. Finance 	Sesuai
Dokumen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lap. penerimaan barang 2. Bukti kas keluar 3. Lap. Pengiriman barang 4. Memo debit yang diterima dari bagian pembelian 5. Bukti permintaan dan pengeluaran barang 6. Bukti pengembalian barang gudang 7. Kartu penghitungan fisik 8. Daftar hasil penghitungan fisik 9. Bukti memorial 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lap. Penerimaan barang <ol style="list-style-type: none"> a. <i>Receiving</i> b. <i>Voucher (RV)</i> c. <i>Purchase Order</i> d. (PO) 2. Bukti penerimaan dan pengeluaran barang gudang <ol style="list-style-type: none"> a. <i>Goods Request</i> b. (GR) c. Surat serah terima barang (SSTB) 3. Kartu penghitungan fisik 4. Lap. Hasil penghitungan fisik 5. Jurnal umum 	Sesuai
Catatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kartu gudang 2. Kartu persediaan 3. Jurnal umum 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kartu gudang 2. Kartu Persediaan 3. Jurnal umum 	Sesuai
Prosedur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pro. Pencatatan harga pokok yang dibeli 2. Pro. pencatatan harga pokok yang dikembalikan kepada pemasok 3. Pro. permintaan dan pengeluaran barang gudang 4. Pro. pengembalian barang gudang 5. Perhitungan fisik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Prosedur pencatatan harga pokok yang dibeli 2. Prosedur permintaan dan pengeluaran barang gudang 3. Perhitungan fisik 	Sesuai

fisik diisi oleh staff administrasi gudang, berdasar data yang ada pada buku persediaan (computer system).

Analisis Hasil Penelitian dan Teori

Mulyadi Mengenai Sistem Akuntansi

Persediaan Bahan Baku

Berikut adalah data pembanding antara hasil penelitian akan sistem akuntansi persediaan bahan baku yang diterapkan pada PT. Rekreasindo Nusantara Makassar dengan teori sistem akuntansi persediaan yang dikemukakan oleh Mulyadi berdasarkan rumusan masalah yang diangkat pada bab sebelumnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka hipotesis pada bab

sebelumnya dapat diterima. Dimana sistem dan prosedur akuntansi persediaan pada PT. Rekreasindo Nusantara Makassar telah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyadi.

Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, dapat disarankan:

1. Dalam perusahaan tersebut terjadi pembagian tugas dan wewenang yang kurang jelas terutama pada bagian administrasi, dalam bagian tersebut terjadi perangkapan tugas dan tanggung jawab, hal ini dapat dikurangi dengan penambahan jumlah karyawan yang mampu dibidangnya dan pemisahan tugas yang jelas antar bagian.

2. Dalam penghitungan fisik persediaan, penghitung sebaiknya berasal dari luar bagian gudang, hal itu untuk menghindari adanya pemalsuan terhadap data yang ada pada buku gudang, apabila tidak sesuai dengan jumlah persediaan yang ada digudang sebenarnya.

<http://deacanda.blogspot.in/2014/sistem-akuntansi-persediaan.html>
<http://www.ejurnal.com/2016/analisis-sistem-dan-prosedur-persediaan.html>

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2009. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas (SAK ETAP). Jakarta

Mardi, 2014, Sistem Informasi Akuntansi, cetakan kedua. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Boynton, Johnson and Kell. 2003. Modern Auditing – Audit siklus produksi, jilid kedua, edisi ketujuh. Jakarta: Penerbit Erlangga.

B. Romney, Marshall, and Steinbart, Paul John. 2014. Sistem Informasi Akuntansi jilid satu edisi ketigabelas. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Hall, James A. 2009. Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Mulyadi.2014. Sistem Akuntansi jilid satu edisi ketiga, Salemba Empat, Jakarta.

_____.2014. Sistem Akuntansi – Persediaan

Sujarweni, V. Wiratna.2015. Sistem Akuntansi jilid pertama, Pustaka Baru Press, Yogyakarta